

BAB III

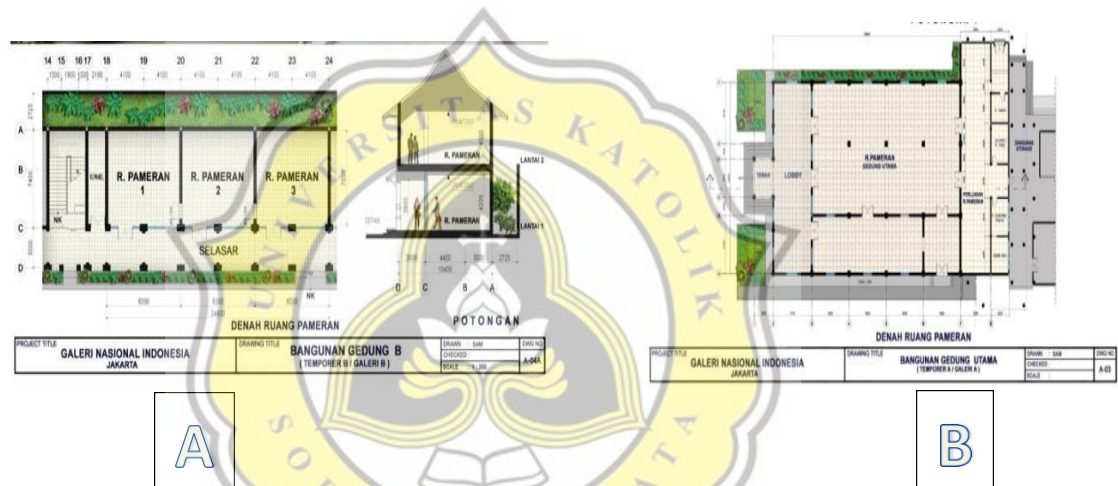
PEMOGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

3.1. Analisa Studi Aktivitas

3.1.1 Studi Preseden

1. Galeri Nasional Indonesia

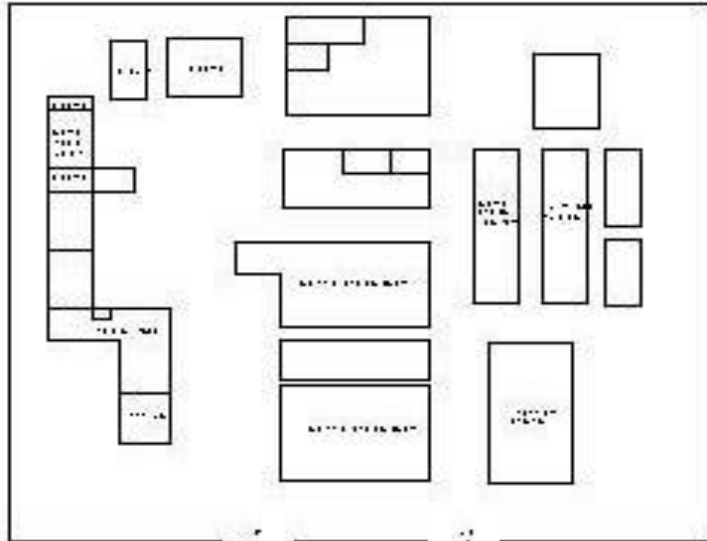
Bangunan ini terdiri dari 2 lantai bangunan. Denah di dalam ruang galeri nasional memiliki pola ruang yang berbentuk grid.



Gambar 3.1 : Gambar Denah Gedung A dan B
Sumber : Galeri Nasional Indonesia

Denah bangunan ya sendiri merupakan blok bangunan pada gedung B, pada gambar 2.1, sedangkan untuk pola ruang lebih sifat terbuka. Penataan blok masa bangunan galeri berbentuk organisasi terklaster, yang dapat di lihat dari layout site plan galeri nasional

Pada gambar 2.2 yang merupakan ruang-ruang yang di kelompokkan melalui kedekatan masa satu dengan lainnya dalam menunjang sebuah fungsi dalam bangunan galeri tersebut.



Gambar 3.2 : Layout Galeri Nasional Indonesia

Sumber : Galeri nasional Indonesia

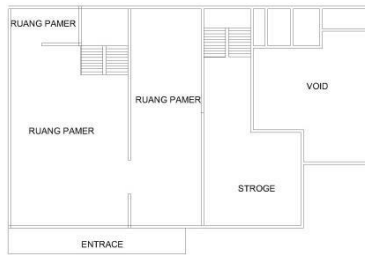
2. Semarang Cotemporary Art Gallery (Semarang)

Untuk interior di dalam galeri memiliki interior bergaya konsep kotemporer dan minimalis, ruangan di dalam galeri ini juga terkesan terbuka tanpa banyak menggunakan skat ruang yang cukup banyak, sehingga memberikan kesan yang luas dalam melihat dan menikmati karya seni yang ada di dalamnya. Untuk pola sirkulasi pada ruangan galeri ini memiliki pola sirkulasi yang linear sehingga memberikan kesan yang mudah dalam menikmati karya seni yang ada di galeri.



Gambar 3.3 : Denah LT Dasar Galery Art Semarang

Sumber : Survei Galery Art Semarang



Gambar 3.4 : Denah LT 1 Galery Art Semarang

Sumber : Survei Galery Art Semarang

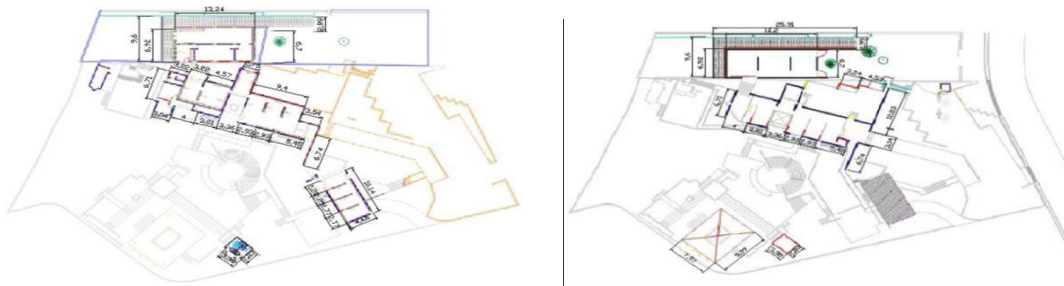


Gambar 3.5 : interior galery semarang art cotemporary

Sumber : Dokumen Pribadi

3. Selasar Sunaryo Art Space

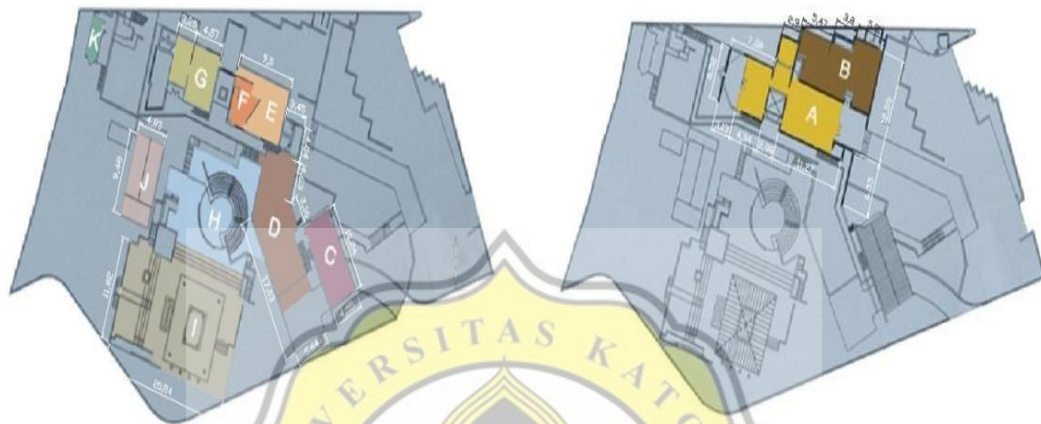
Selasar Sunaryo mempunyai bentuk denah yang memanjang yang membentuk pola ruangan yang linear.



Gambar 3.6 : Denah Bangunan Selasar Sunaryo

Sumber : <http://fariable.blogspot.com>

Pada pola masa bangunan Selasar Sunaryo pola yang di gunakan pada denah bangunan sendiri adalah pola linear itu karena mengikuti pola kotur tapak yang cukup belereng yang dapat di lihat pada gambar 2.5 sehingga pola ruang bangunan sendiri mengikuti bentuk dari situasi tapak sendri bangunan ini memiliki 2 lantai bangunan.



Gambar 3.7 : Key Plan Selasar Sunaryo

Sumber : <http://fariable.blogspot.com>

Latar Selasar Sunaryo sendiri berada di kawasan perbukitan sangat menetenkan pola peletakan fungsi masa bangunan yang mengisi ruang seluas 5000 m2 dengan tingkat kemiringan sekitar 20-40% maka dalam perancanganya di lakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokan fungsi aktifitas ang bisa terlihat pada denah bangunan.

Dari studi preseden bangunan galeri di atas, yang di jadikan refrensi dan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan galeri saat ini adalah galeri Selasar Sunaryo. Dengan pola tatanan ruang liner yang memanjang agar ruang – ruang ini dapat secara langsung terkait satu sama lain atau di hubungkan melalui sebuah pola linear yang terpisah dan jauh yang memanjang. Namun tetap terhubung satu sama lainnya dan pemisahan ruang di dalam galeri Selasar Sunaryo juga dapat membuat pengelompokan aktifitas di dalam bangunan tertata lebih baik. Dengan refrensi pola

dan tatanan pada ruang galeri selasar sunaryo dapat di jadikan acuan penataan pola dan tatanan ruang dalam projek galeri seni lukis dan patung Semarang.

3.1.2 Pelaku Dan Aktivitas

1. Pengelola

Pengelola merupakan pelaku yang aktivitasnya menjalankan proses kegiatan yang ada di dalam galeri yang sifatnya nya privat karena hanya staf-staf khusus pengelola Galeri mulai dari pimpinan dan staf penunjang lainnya yang berada pada bagian Galeri tersebut .

2. Administrasi

Bertugas untuk mengurus kegiatan aktivitas pameran yang di dalam pameran maupun kegiatan staff di dalam galeri.

3. Pengumpulan dan perawatan.

Bertugas untuk melakukan pengumpulan karya dan perawatan yang akan di pameran.

4. Pelayanan umum

Bertugas dalam melayani kegiatan pengunjung yang datang ke dalam galeri, seperti informasi, serta kegiatan apa saja yang sedang berlangsung di dalam galeri.

5. Servis

Servis bertugas mendukung segala kegiatan yang sifatnya servis, seperti mekanikal eletrikal, keamanan, maupun kebersihan di dalam galeri.

6. Seniman

Seniman merupakan pelaku seni yang menampilkan hasil karya yang ada di dalam Galeri bersifat Publik mulai dari yang berlaganan karya di dalam galeri tersebut hingga yang menampilkan hasil karya di dalamnya ketika ada acara pameran.

7. Komunitas Seni

Komunitas Seni adalah mereka yang sering melakukan acara pameran dan melakukan pertunjukan di dalam galeri tersebut.

8. Pengunjung.

Pengunjung merupakan pelaku sangat dominan di dalam galeri ini karena galeri ini bersifat publik. Karena di tunjukkan pada khalayak umum dengan pola aktivitas seperti berkeliling.melihat lihat pameran, bertanta tentang informasi tentang karya seni, maupun kegiatan apa saja di dalam galeri.

Galeri di buka untuk semua umur agar bisa menikmati, hasil karya-karya yang di tampilkan, dan di buka pada, pagi jam 10.00 -16.00 sore. Dengan target pengunjung paling banyak adalah masyarakat dan seniman semarang.

Pengunjung yang datang untuk menikmati karya seni di Galeri art Semarang :

- Tabel Pengunjung Semarang Galeri Art Comtemporary

TAHUN	JUMLAH
2015	1440
2016	2304
2017	2880
2018	3456

Tabel 3.1. Jumlah Pengunjung Art Semarang

Sumber : Survei Galeri Art Semarang

Jumlah pengunjung di dapat berdasarkan jumlah pengunjung yang menulis data buku tamu yang hadir di galeri art Semarang. Yang di dapatkan melalui survey wawancara di galeri art Semarang Berdasarkan data di atas, kemudian dapat di

lakukanya analisis pertumbuhan pengunjung yang di mulai sejak tahun 2015 sampai tahun 2018 melalui rumus perhitungan :

$$\text{Pertambahan Pengunjung (\%)} = \frac{\text{Tahun 2} - \text{Tahun 1}}{\text{Tahun 1}} \times 100\%$$

Tahun 2015 - 2016

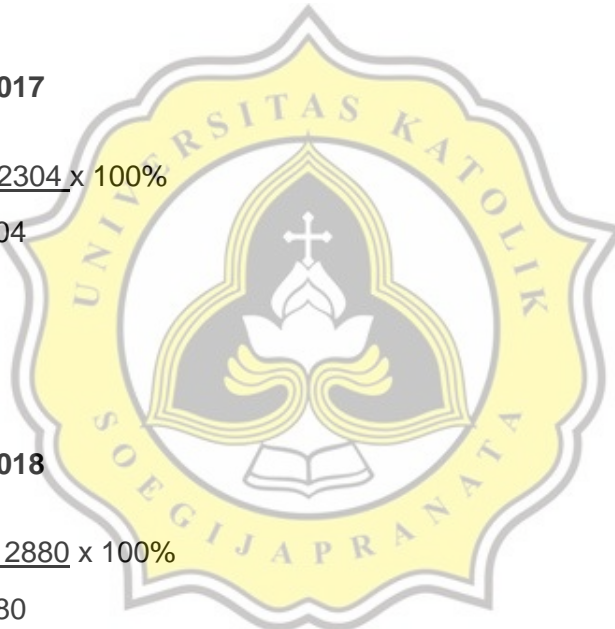
$$\begin{aligned} &= \frac{2304 - 1440}{1440} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Tahun 2016 - 2017

$$\begin{aligned} &= \frac{2880 - 2304}{2304} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Tahun 2017 - 2018

$$\begin{aligned} &= \frac{3456 - 2880}{2880} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$



Dari data di atas ditemukan presentase tiap tahun pengunjung datang ke galeri meningkat 20%-60% per tahunnya. Rata rata pertahun meningkat $\pm 20\%$, di pekirakan peningkatan pengunjung 20 tahun ke depan.

$$T_p = T_o + (p - 1) b$$

Keterangan

T_p = Jumlah pengunjung pada tahun prediksi (2037)

T_o = Jumlah pengunjung pada tahun acuan (2017)

p = Jumlah prediksi tahun

b = Angka peningkatan jumlah pengunjung pre tahun

$$T_p = T_o + (p-1) b$$

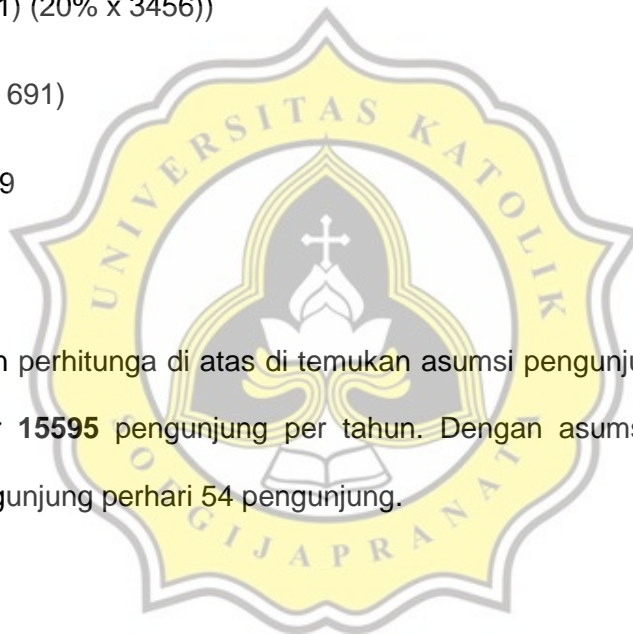
$$= 3456 + ((20-1) (20\% \times 3456))$$

$$= 3456 + (19 \times 691)$$

$$= 3456 + 12139$$

$$= 15595$$

Dengan perhitunga di atas di temukan asumsi pengunjung 20 tahun yang akan datang sekitar **15595** pengunjung per tahun. Dengan asumsi pengunjung perbulan 1299 dan pengunjung perhari 54 pengunjung.



3.1.3 Pengelompokan Ruang

Berikut adalah pengelompokan ruang yang ada di dalam sebuah galeri :

RUANG UTAMA	RUANG PENDUKUNG	RUANG PENUNJANG
PAMERAN	RETAIL	PENYIMPANAN DAN PERAWATAN KARYA
Ruang Pamer Utama Ruang pamer Sekunder	Kafe Toko Souvenir	Gudang Penyimpanan Karya yang akan di pameran
Pertunjukan	Koleksi	Kebutuhan Umum
Ruang Serbaguna	Ruang perawatan koleksi	ATM Center Lavatory Parkir
Seminar dan Diskusi	Seniman (Artis)/ Panitia/pendukung	Pelayanan (servis)
Ruang serbaguna Penelitian dan Pembelajaran Ruang Worshop	Ruang Transit Utama Ruang Transit Sekunder	Perawatan MEE Tour Guide (R Pamer Permanet,Utama)

Tabel 3.2. Pengelompokan Ruang

Sumber :Analisa Pribadi dan Observasi Lapangan

3.1.4 Kategori Kegiatan Pengelola

Berikut ini adalah kategori kegiatan pengelola mulai dari jabatan dan cangkupan kegiatan yang ada dalam galeri.

Jabatan	Cakupan Kegiatan
UTAMA	
Pengelola/ Pimpinan Kurator	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama mengelola seluruh kegiatan yang ada di dalam Galeri. Mengatur dan mengkoordinasi karya yang akan dipamerkan. Dan mengatur tema yang akan dipakai dalam sebuah pameran di dalam galeri
ADMINISTRASI	
Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur kegiatan administrasi kegiatan kantor, mengurus kebutuhan kantor, mengelola statistik pengunjung kegiatan informasi dan komunikasi.
PEMOGRAMAN	
Divisi Program	<ul style="list-style-type: none"> Merancang dan mengatur program kegiatan di dalam Galeri. Program Seminar dan Diskusi Mengatur Pameran dan Pertunjukan Program kerja sama kunjungan acara bulanan maupun tahunan di dalam galeri
OPERASIONAL dan SERVIS	
Staff Kebersihan Staff Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh kegiatan Kebersihan Seluruh Kegiatan Keamanan
PENDUKUNG	
Karyawan Toko Souvenir karyawan Cafe	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan melayani pembelian Kegiatan mengelola makanan dan minuman, melayani pembeli

Tabel 3.3. Kategori Kegiatan Pengelola

Sumber :Analisa Pribadi dan Observasi Lapangan

3.1.5 Kegiatan Pelaku

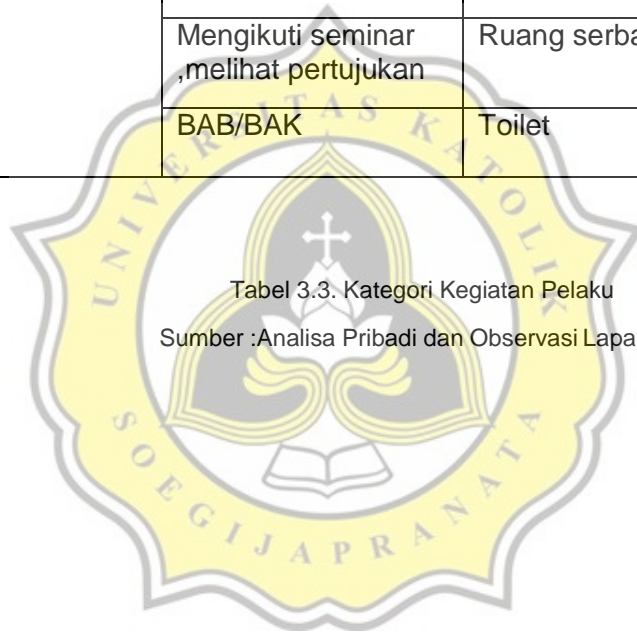
Seluruh kegiatan pengelola dan pengunjung yang di lakukan di dalam galeri :

NO	PELAKU	AKTIVITAS	RUANG	SIFAT RUANG
1	Pimpinan	Datang,parkir,pulang	Area parkir	Publik
		Menerima tamu,membaca ,menulis	Ruang pimpinan	Privat
		Rapat	Ruang rapat	Privat
		BAB/BAK	Toilet	Servis
		Isitrahah makan	Café ,pantry	Publik Servis
2	Kurator	Datang,parkir,pulang	Area parkir	Publik
		Mengatur pameran	Ruang pamer	Publik
		Berkeliling memantau pameran	Ruang galeri	Publik
		Ruang rapat	Ruang rapat	Privat
		BAB/BAK	Toilet	Publik
		Istirahat makan	Cafe,pantry,	Publik, servis
3	Administrasi	Datang,parkir,pulang	Parkir	Publik
		Menerima pengunjung	Administrasi	Publik
		Rapat	Ruang parkir	Privat
		BAB/BAK	Toilet	Servis
		Isitirahat makan	Pantry ,Cafe	Publik,servis
4	Staf Keamanan	Datang ,parkir,pulang	Area parkir	publik
		Mengawasi kegiatan	Area galeri	Publik
		Mengawasi CCTV	Pos jaga	Semi privat

		Memeriksa tamu/ pengunjung	Entrance gate	publik
		BAB/BAK	Toilet	servis
		Isitirahat makan	Café ,pantry	Publik,servis
5	Staff Kebersihan	Datang,parkir,pulang	Parkir	Publik
		Bekerja	Kawasan Galeri	Privat
		Isitirahat	Area makan staf	Semi privat
		BAB/BAK	Toilet	Servis
6	Staff Maintenance	Datang,parkir,pulang	Parkir	Publik
		Bekerja	Ruang-ruang galeri	Privat
		Isitirahat	Area makan staff	Semi privat
		BAB/BAK	Toilet	Privat
7	Staff Mekanikal Elektrikal	Datang,parkir ,pulang	Area parkir	Publik
		Bekerja	Ruang mekanikal eletrikal	Privat
		Isitirahat	Area makan staf	Semi privat
		BAB/BAK	Toilet	Servis
8	Karyawan Toko Sulvenir	Datang ,parkir,pulang	Area parkir	Publik
		Bekerja	Toko Sulvenir	Privat
		Isitirahat	Area makan staf	Semi privat
		BAB/BAK	Toilet	Servis
9	Karyawan Café	Datang,parkir ,pulang	Area parkir	Publik
		Bekerja	Café	Privat

		Istirahat	Area makan staf	Semi privat
		BAB/BAK	Toilet	Servis
10	Kolektor Seni	Datang,parkir,pulang	Area Parkir	Publik
		Melihat-lihat pameran	Ruang pameran permanent utama,sekunder	Publik
		Melakukan pelelangan karya	Ruang Serbagunan	Publik
		Bersantai	Café	Publik
		BAB/BAK	Toilet	Servis
11	Seniman	Datang,pulang,parkir	Area parkir	Publik
		Melihat-lihat pameran	Ruang pameran utama, sekunder	Publik
		Mengikuti pelelangan karya	Ruang serbaguna	Semi privat
		Beristirahat	Ruang transit	Semi privat
		Bersantai	Café	Publik
		BAB/BAK	Toilet	Servis
12	Komunitas Seni	Datang,parkir,pulang	Area Parkir	Publik
		Melihat-lihat pameran ,Mengikuti pameran	Ruang,pameran permanen,sekunder	Publik
		Beristirahat	Ruang transit	Semi privat
		Bersantai	Café	Publik
		Melakukan pertunjukan	Ruang serbagunan	Publik
		BAB/BAK	Toilet	Servis
14	Anak Muda Kreatif	Datang,parkir,pulang	Area parkir	Publik
		Melihat pameran,mengikuti pameran	Ruang pameran utama ,sekunder	Publik

		Beristirahat	Ruang transit	Semi privat
		Seminar	Ruang serbaguna	Semi privat
		Bersantai	Café	Publik
		Melakukan pertunjukan	Ruang Serbaguna	Publik
		BAB/BAK	Toilet	Servis
15	Pengunjung	Datang parkir,pulang	Area parkir	Publik
		Menikmati pameran	Ruang pameran utama.sekunder	publik
		Bersantai, berkumpul	Café	publik
		Mengikuti seminar ,melihat pertunjukan	Ruang serbaguna	Publik
		BAB/BAK	Toilet	Servis



Tabel 3.3. Kategori Kegiatan Pelaku
 Sumber :Analisa Pribadi dan Observasi Lapangan

3.1.6 Pola Kegiatan Pelaku

Pada tahap ini ada kegiatan pola pengunjung dan pelaku seni dan pengelola yang datang ke dalam galeri.

A. Pola Kegiatan

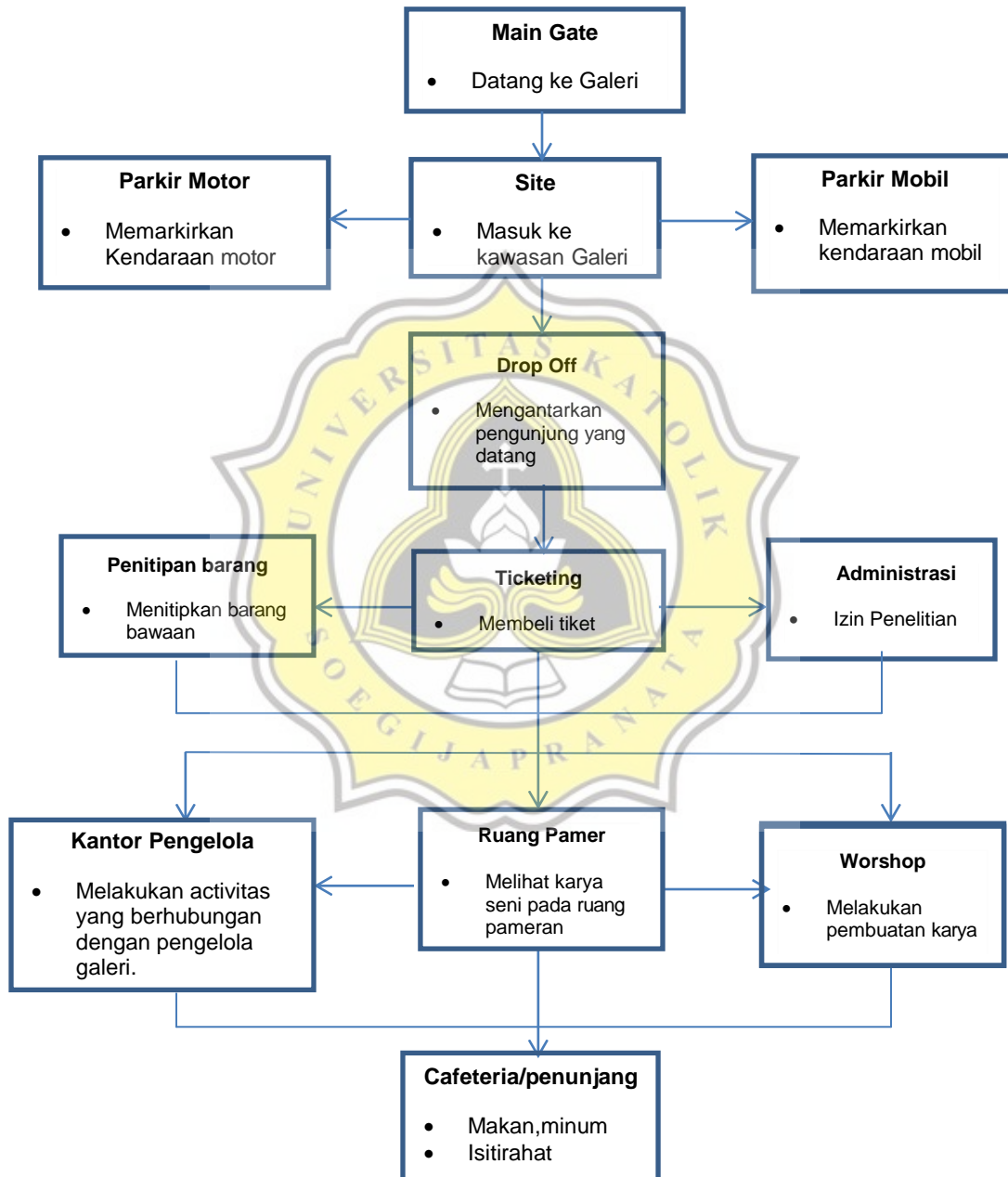


Diagram 3.1. : Diagram Pola Kegiatan

Sumber : Analisa Pribadi dan Observasi lapangan

B. Pola Kegiatan Pengelola

Berikut adalah diagram pola kegiatan pengunjung yang datang ke galeri :

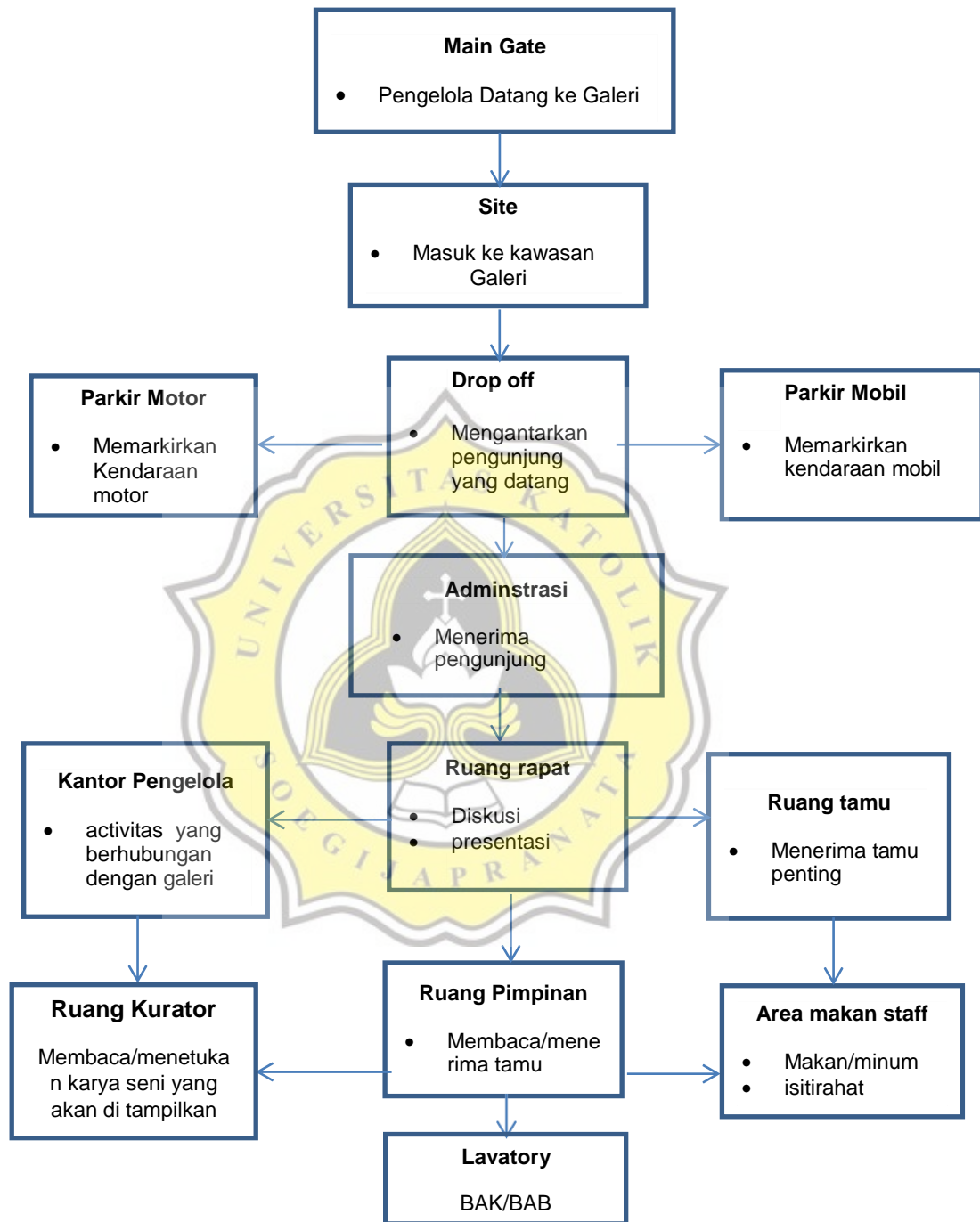


Diagram 3.2. : Diagram Pola Kegiatan Pengelola

Sumber : Analisa Pribadi dan Observasi lapangan

C. Pola Kegiatan Pengunjung

Berikut adalah diagram pola kegiatan pengunjung yang datang ke galeri :

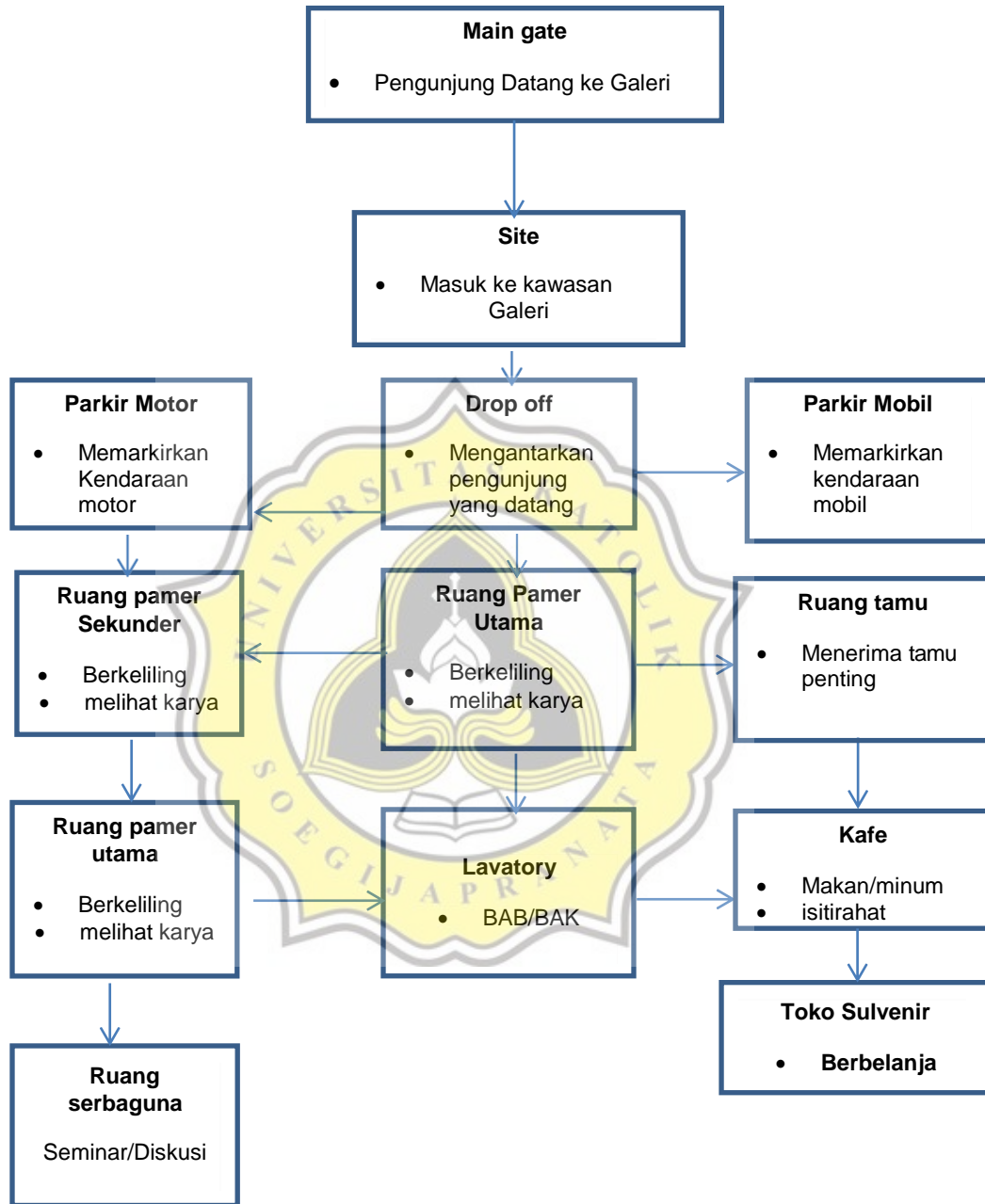


Diagram 3.3. : Diagram Pola Kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisa Pribadi dan Observasi Lapangan

3.2. Studi Ruang

Kebutuhan ruang dan Prasarana yang di gunakan pada galeri :

PELAKU	FASILITAS	JUMLAH PELAKU
Pengunjung	Ruang Pemer Utama	100 orang
	Ruang pameran Sekunder	100 orang
Kolektor (Peserta Lelang)	Ruang serbaguna	50 orang
Seniman anak anak muda kreatif dan komnitas seni	Ruang Transit Utama	5 orang
Peserta worshop	Ruang Worshop	15-20 orang
Semua Pelaku	Kafe	50 orang
	Toko Souvenir	20 orang
	ATM Center	8 orang

	Parkir (Mobil,motor ,bus)	Mobil =41 Motor =124 Bus =2
	Lavatory	Kantor = 6 Pengunjung = 10 orang
Pengelola	Kantor Pengelola Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang administrasi	28 Orang
	Ruang kebersihan R MEE	9 orang
	Area Koleksi Seni Gudang penyimpanan karya Ruang perawatan seni	

Tabel 3.4. Kategori Kegiatan Pengelola

Sumber : Analisa dan Observasi Lapangan

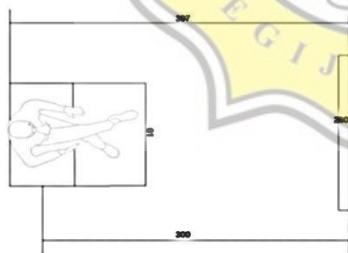
3.2.1 Studi Besaran Ruang

Pada galeri ini memiliki beberapa ruang khusus seperti ruang pameran utama dan sekunder. Besaran ruang berdasarkan studi preseden, data arsitek jilid 1, data arsitek jilid 2 dan human dimension interior.

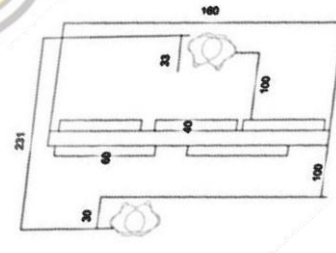
1. Ruang pameran utama

Seni Lukis untuk seni lukis jarak pandang perlu diperhatikan, seperti seni lukisan berukuran kecil 30 x 20 – 50 x 70 cm, jarak pandang 0.5 meter - 1 meter. Untuk lukisan ukuran besar seperti 60 x 90 – 30 cm, jarak pandang yang ideal 1 meter – 2 meter, dan lukisan yang besar seperti 100 x 150 – 150 x 300 cm, jarak pandang ideal adalah 2 meter – 4 meter. Dan dalam menikmati karya seni diperlukan tenang dan hening agar dapat menikmati karya seni, perlu juga posisi berdiri atau duduk yang nyaman, di mana posisi mata atau posisi lukisan sejajar.

Layout Karya 2 Dimensi :



$$3.97 \times 2.6 = 10.322$$
$$10.322 \text{ m} \times 10 = 103.22$$



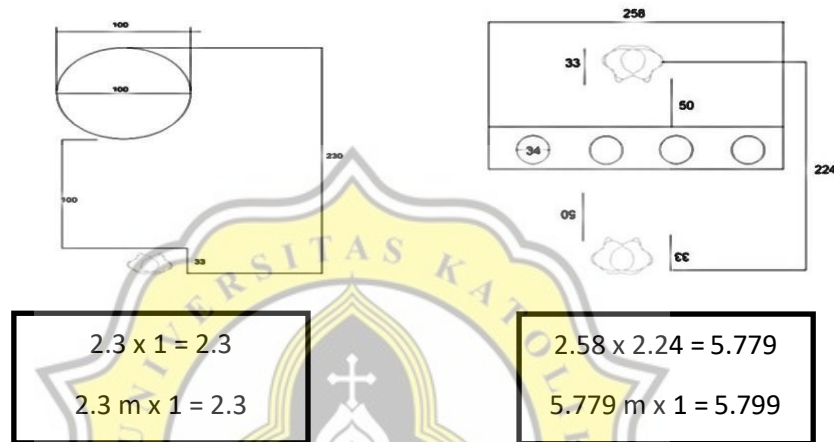
$$2.31 \times 1.52 = 3.696$$
$$3.696 \times 10 = 36.96$$

Gambar 3.7 luasan Besaran ruang pameran 2D

Sumber :Analisa Pribadi

Seni Patung untuk seni patung jarang pandang juga di perhatikan untuk seni patung berukuran kecil berdiameter 20 – 30 cm jarak pandang ideal 40 – 50 cm. Sedangkan untuk seni patung yang berukuran besar, berdiameter 100 cm jarak pandang ideal adalah 80 – 100 cm. Dan dalam menikmati karya patung juga di butuhkan posisi berdiri atau duduk yang nyaman.

Layout Karya 3 Dimensi :



Gambar 3.9 luasan besaran ruang pameran 3D

Sumber :Analisa Pribadi

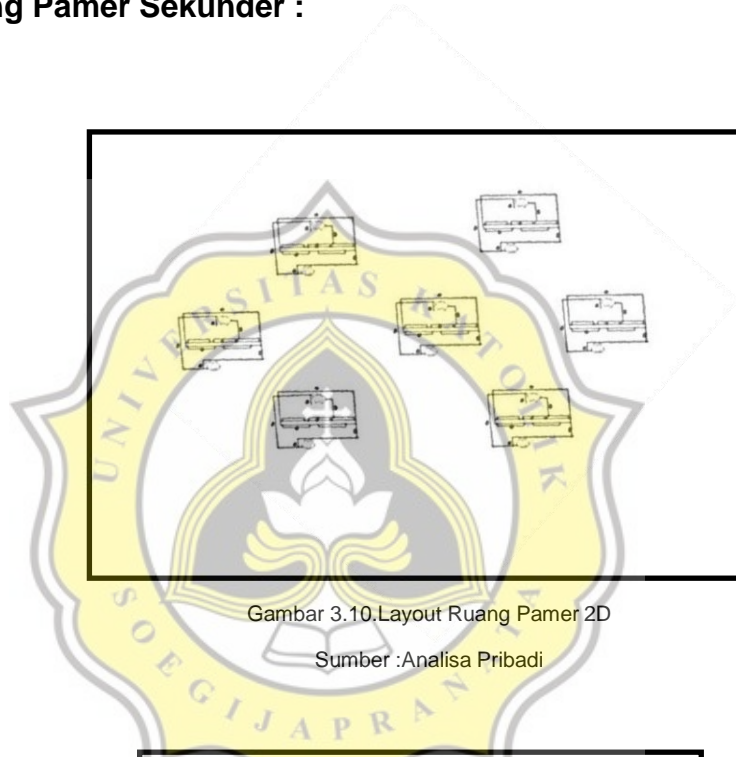
Untuk ruang pameran juga memiliki persyaratan pada pencahayaan. Pencahayaan 50 – 80 lux untuk karya yang sensitif pada cahaya, sedangkan untuk pencahayaan 100-150 untuk karya yang kurang sensitive pada cahaya, dan radiasi sinar uv yang masuk ke dalam ruang pameran juga tidak boleh melebihi 25 W/m. Sedangkan temperature yang ideal adalah 20 – 22 c.

Pada ruang utama juga harus di sertai luasan ruang yang cukup luas untuk karya- karya yang akan di tampilkan. Agar setiap pengunjung dapat bisa menikmati karya seni dengan nyaman.

2. Ruang Pamer Sekunder

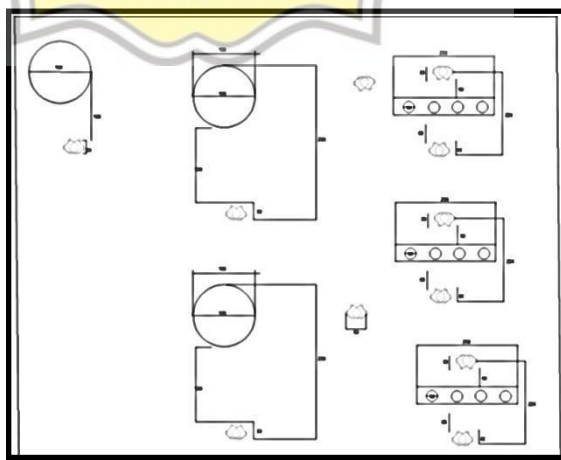
Pada ruang pameran sekunder ini karya sekunder ini karya lebih bebas untuk penataan layout pad ruang besar, sehingga mudah dalam penataan karya dalam ruang pameran. Persyaratan yang di butuhkan masih sama seperti yang ada pada ruang pameran utama, mulai dari jarak pandang dan pencahayaan dan lain-lain.

Layout Ruang Pamer Sekunder :



Gambar 3.10. Layout Ruang Pamer 2D

Sumber :Analisa Pribadi



Gambar 3.11. layout ruang pameran 3D

Sumber :Analisa Pribadi

2.3.4 Analisa Studi Besaran Ruang

Studi besaran ruang berdasarkan pada teori pada NAD (*Neufart Architect Data*) SB (*Studi Banding*) O (*Observasi*) TSSFB (*Time Sarver Sandart For Bulding Types 2 Edition*) SBR (*Studi Besaran Ruang* ,) Menurut buku *Time Sarver Sandart For Bulding Types 2 Edition* ,HDI (*human dimension interior space*)daperhitungan sirkulasi yang di gunakan untuk kebutuhan luas bangunan

- 10% = Sirkulasi minimum.
- 20% = Kubutuhan dan Keluasan Sirkulasi.
- 30% = Kebutuhan fisik.
- 40% = Kenyamanan Psikologis.;
- 50% = Sirkulasi sesuai dengan spesifik kegiatan.
- 70-100% =Sirkulasi dengan banyak kegiatan.

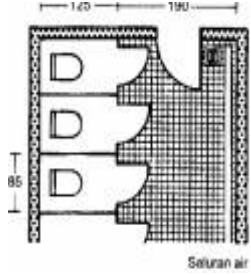
RUANG	Jumlah	LUASAN (m2)	TOTAL (m2)	SUMBER
KEGIATAN UTAMA				
Ruang Pamer Utama	20=50	Karya 2D = 80 m2	Total = 201.6 m2 x	Observasi Layout besaran ruang 2 dimensi I
	20 panel =10 3D=6 100 orang	Koleksi 3D = 120 m2 Manusia= 1,6 m2/orang	Sirkulasi 100% =403.2 m2	

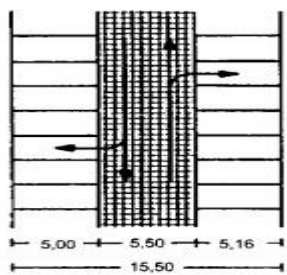
				$2.31 \times 1.52 = 3.696 \text{ cm}$ $3.696 \times 10 = 36.96 \text{ cm}$
				<p>Layout besaran ruang 3 dimensi</p>
				$2.58 \times 2.24 = 5.779 \text{ cm}$ $5.779 \text{ m} \times 1 = 5.799 \text{ cm}$
Ruang Pamer Sekunder	2D =50 2D Panel =10 100 orang	Karya 2D = 80 m ² Koleksi 3D = 120 m ² Manusia= 1,6 m ² /orang	Total = 201.6 m ² x Sirkulasi 100% =403.2 m²	O
Kurator	1 orang	Meja 5 m ² Lemari 12 m ² Kursi 2 m ²	Total =19 m ² x sirkulasi 30% Total =38 m²	SB
				O

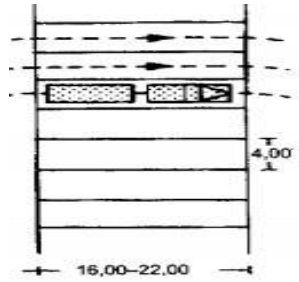
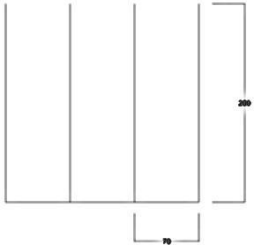
Ruang Workshop	Meja (4) Kursi (21) Lemari (4) Alat Pembuat patung(21)	Meja = $0,6 \times 0,4 \times 4 = 0,96$ Kursi = $0,5 \times 0,4 \times 21 = 4,2$ Lemari = $1 \times 0,6 \times 4 = 2,4$ Alat Pembuat Patung = $1 \times 1 \times 21 = 21$ Kanvas = $0,6 \times 0,6 \times 21 = 7,56$	Total = $0,96 + 4,2 + 2,4 + 21 + 7,56 = 36,12 \text{ m}^2$ x sirkulasi 50% Total = 180,6 m²	
KEGIATAN PENDUKUNG				
Kantor Pengelola				
Ruang pimpinan	1 orang	13-27 m ² /org	20 m²	NAD
Ruang Rapat	20orang	2 m ² /orang	30m ² x sirkulasi 30% = 39 m²	NAD
Ruang Loker staf wanita	6 orang	Loker $0,3 \text{ m} \times 2 = 0,6 \times 1 \text{ (pxl)} = 0,6 \text{ m}$ Lebar ruang = $0,9 + 1 + 1,1 = 3 \text{ m}$ Luas ruang = $0,6 \times 3 = 1,8 \text{ m}^2$	5.4 m ² x sirkulasi 30% = 7.02m²	NAD
Ruang Loker staf pria	25 orang	Loker $0,3 \text{ m} \times 2 = 0,6 \times 1 \text{ (pxl)} = 0,6 \text{ m}$ Lebar ruang = $0,9 + 1 + 1,1 = 3 \text{ m}$ Luas ruang = $0,6 \times 3 = 1,8 \text{ m}^2$	5.4 m ² x sirkulasi 30% = 7.02m²	NAD

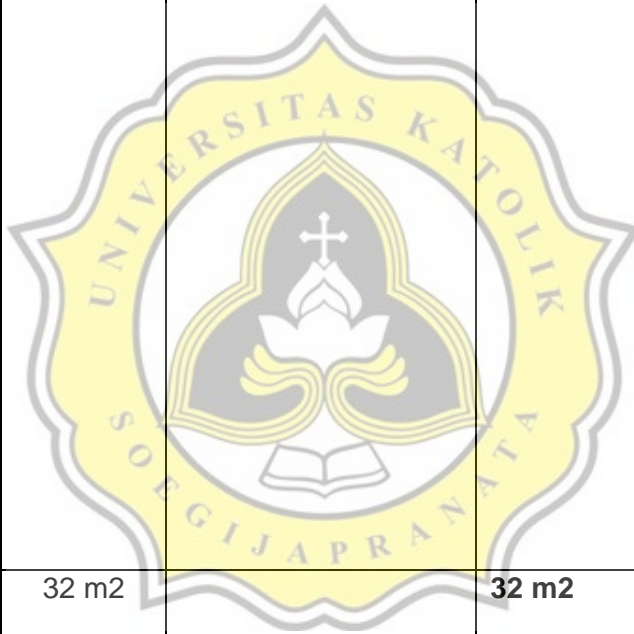
Adminitrasi & ruang tamu	3 Orang Adminitras i 5 orang	Administrasi =7-12 orang m2 /ruang Ruang tamu = 8 m2	10 m2 + 8 m2 = 18m2 x sirkulasi 30% = 23.4 m2	NAD
Ruang makan pengelola (pantry)	23 orang /orang	12 m2/orng	36 m2	Analysis pribadi
Kafe	100 orang 2-4 jam	Dapur +30-50 m2 Meja Makan A = 39,96 m2 Meja makan B = 26.26.215 m2 Meja makan C= 31,644 m2 Meja makan D= 40,8 m2 Kasir Set = 5 cm2 Manusia =1,6 m2 orang	Total =175.26 x 30% = 227.83m2	AD
Toka Souvenir		20 m2	20 m2	O
Ruang perawatan koleksi		7,254m2	Total =7.,254 m2 x sirkluasi 30 % =	O

			9.4302 m2	
Ruang Transit	Sofa (4) Meja (2)	Sofa =2x 0.8 x 4 =6.4 Meja =0.4 0.6 x 2= 0.48	Total =6.88 x sirkulasi 30%= 8.944 m2	NAD
KEGIATAN PENUNJANG				
Gudang penyimpanan Karya (yang akan di pameran)		100 m2	100 m2 x sirkulasi 30%= 130 m2	O
Gudang penyimpanan karya (karya yang sudah di pameran)		100 m2	100 m2 x sirkulasi 30%= 130 m2	O
ATM Center	4	3m	12 m2	O

Lavatory	4 toilet pengelola (wanita2 pria2)	5m2/ruang (closet, westafel)	20 m2	<p>NAD</p> <p>Layout Besaran Ruang Toilet</p>  <p>125 cm x 85 cm =10.625 cm</p>
	2 toilet staf (wanita1 pria 1)	4 m2 /ruang (closet ,westafel)	8 m2	O
	10 toilet pengunjung (5 wanita,5 pria)	<p>Wanita Toilet = 2 m2 /ruang Westafel =0.27 m2/buah Toilet = 3.24 m2 /ruang Toilet difabel = 3,24 m2 /orang Pria Toilet + 2 m2 ruang Westafel 0,27 m2/buah Toilet difabel =3,24 m2 /ruang</p>	<p>Wanita = (4 x 2 m2)+(3 x 0,27 m2)+ 3,24 m2 +=12,05 m2 Pria = (4 x 2 m2) + (3 x 0,27 m2) + (5 x 07 m2) +324 m2 = 12,4 m2 12.05 m2 + 12,4 m2 =24.45 x sirkulasi 30% = 31.785</p>	O

<p>Parkir</p>	<p>Mobil 38 buah Motor 118 buah Bus 3 buah</p>	<p>1.710. m2</p>		<p>NAD</p> <p>Layout besaran ruang parkir mobil</p>  <p>2.50 x 5.16 m = 12.9 m</p>

				<p>Layout besaran ruang parkir mobil</p>  <p>20 x 4 m = 80 m</p>
				<p>Layout besaran ruang parkir motor</p>  <p>2 x 7 m = 14 m</p>
Ruang panel listrik	32 m ²		32 m²	SBR
Ruang genset	8,9m ²		35,6 m²	SBR



Ruang CCTV	2 orang	Standart gerak 1,6 m2/orang 20 unit monitor pengawas = 20 x 0,2 x 0,4 = 1,6 m2 2 meja = 4m 2 kursi = 2 x 0,5 x0,8 = 0,8m2	9.6 m2 x sirkulasi 30% = 12.48 m2	SBR
Ruang jaga maintenance	2 orang	Standart 4,8 m2 / orang	9,6 m2	NAD
Pengolahan sampah	Bak sampah	3 m2 / bak kontainer	4 x 3 m2 = 12 m2	SBR
Ruang jaga Keamanan	2 orang	Standart 3,2 m2 / orang	6,4 m2 x sirkulasi 30 % = 8.32 m2	O
TOTAL KESELURUHAN RUANG INDOR + OUTDOR			3.625	
SIRKULASI RUANG 10 %			362.5	
TOTAL KESELURUHAN + SIRKULASI			3.987	

Tabel 3.5 luasan Besaran ruang

Sumber :Analisa Pribadi

Total besaran keseluruhan ruang yang ada pada galeri pada seni lukis dan patung di semarang adalah indoor+outdoor+ sirkulasi =3.987

Dengan keterangan :

- 1) Indoor =1.915
- 2) Outdoor =1.710

3.1.1 Perhitungan Luas lahan

Berdasarkan perhitungan yang di rencanakan bangunan galeri seni lukis dan patung kebutuhan besaran ruang dan peraturan kebesaran ruang bedasarkan peraturan daerah sebagai berikut :

$$\text{GSB} = 9.5 \text{ Meter}$$

$$\text{KDB} = 60\%$$

$$\text{KLB} = 2.4$$

$$\text{RTH} = 20\%$$

$$\text{Luas lahan} = 8000 \text{ m}^2$$

a) Kebutuhan ruang teprogram

$$= 3.987 \times 10\% (\text{Sirkulasi Ruang})$$

$$= 398.7$$

A. Luas ruang terbuka hijau

$$= \text{Luas Tapak} \times 20\% (\text{Ketentuan Ruang terbuka Hijau})$$

$$= 20\% \times 8000 \text{ m}^2$$

$$= 1600 \text{ m}^2$$

B. Area outdoor

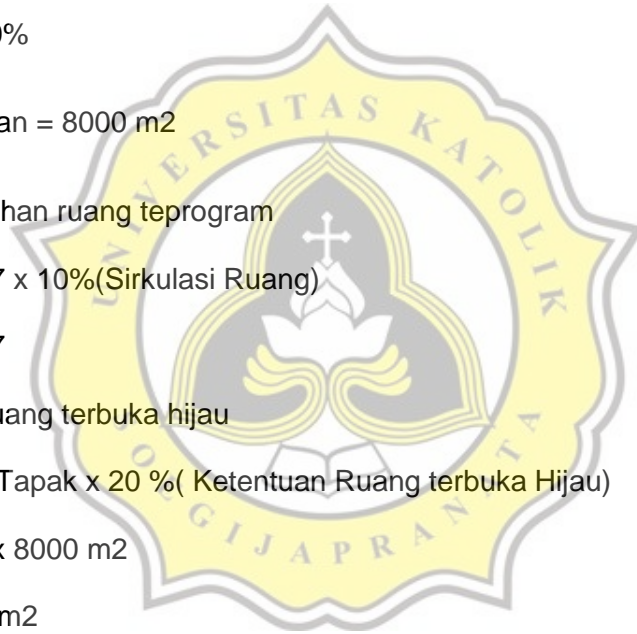
$$= \text{luas parkir}$$

$$= 1.701.8 \text{ m}^2$$

1. Total luas kebutuhan lahan

$$= \text{luas besar bangunan} + \text{area outdoor} + \text{RTH}$$

$$= 5230 \text{ m}^2$$



3.3. Analisa Pemilihan Tapak

Tapak sendiri berada di dekat pusat kota yang berada di koridor Jl. Sriwijaya sebagai jalan utama ke dalam lokasi site. Tapak yang dekat dengan pusat kota memeberikan kemudahan untuk di temukan dan di jangkau oleh pengunjung. Dengan prasarana yang memadai seperti jalan dan tranprotasi, untuk akses ke lokasi site, di dalam lokasi site juga, sudah tersedia utilitas memadai yang berdiri sehingga memudahkan dalam proses desain.hal ini yang menjadi pertimbangan dalam memilih tapak.

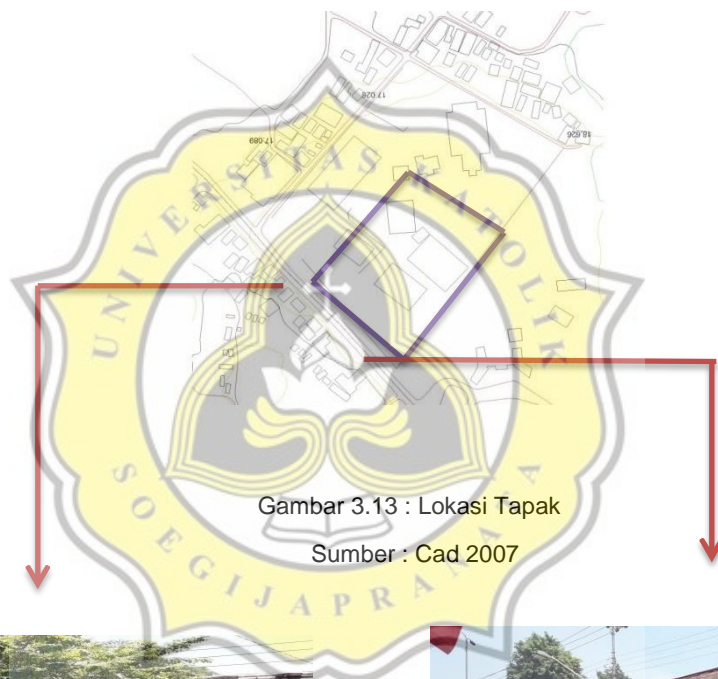


Gambar 3.12 : Denah Lokasi Site

Sumber : Dokumen Pribadi

3.3.1 Karakteristik Lansekap

Bentuk tapak yang di pilih memiliki pola yang tidak simetris, dan membentuk pola jajar genjang. Dan di sekeliling lokasi tapak dienuhi oleh bangunan-bangunan yang berdiri seperti bangunan rumah warga, pertokoan, perkantoran dan bangunan komersial



Gambar 3.13 : Lokasi Tapak
Sumber : Cad 2007



Gambar 3.14 : Lingkungan Sekitar Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi

3.3.2 Kondisi Topografi dan Tanah

1. Topografi

Pada Lokasi Tapak Topografi tanah di tapak cukup landai untuk kondisi tanah yang berada pada tapak yaitu tanah yang cukup keras.



Gambar : 3.15 Topografi pada lokasi tapak

Sumber :Dokumen Pribadi

2. Geografis

Lokasi tapak berada di dekat dengan pusat kota dengan keramaian yang cukup padat di daerah lokasi tapak tersebut .



Gambar : 3.16 Foto Udara Lokasi Tapak

Sumber :Google Earth

3.3.1 Kondisi Regulasi

Lokasi tapak terletak pada Koridor Jl Sriwijaya, Semarang yang termasuk kedalam wilayah Kec. Genuk, Kota Semarang yang di bagi pada kawasan BWK IV dengan regulasi yang berlaku di antaranya, termasuk pada jaringan jalan kolektor sekunder, dengan KDB untuk wisata 60 % dan KLB 2.4 dengan maksimal bangunan 4 lantai dan GSB 9.5 Meter.

3.4. Analisa Bangunan Sekitarnya

Bangunan sekitar tapak cukup padat merupakan bangunan dengan bentuk arsitektur kebanyakan pada daerah tropis Indonesia dengan menggunakan atap limasan dan tajuk yang merupakan ciri khas atap tropis dengan fungsi bangunan komersil digunakan seperti kantor, pertokoan, dan perumahan warga.



Gambar 3.17 : Bangunan Sekitar Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

3.4.1 Analisa Transprotasi dan Utilitas

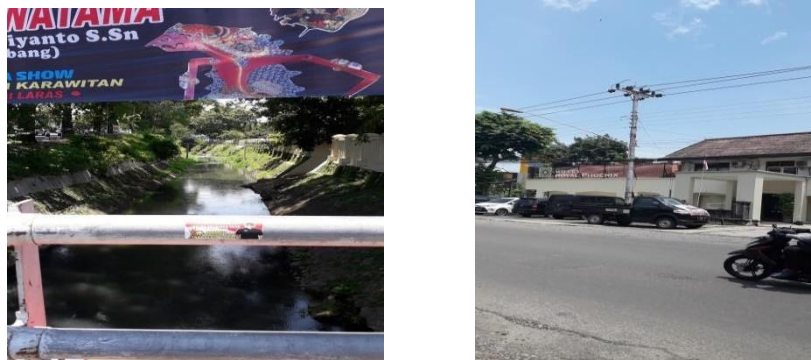
Area sekitar tapak kebanyakan transprotasi yang lewat adalah transprotasi pribadi (motor ,mobil),.angkutan kota (angkot.bis trans semarang) sehingga terbilang cukup ramai aktivitas transprotasi yang ada di sekitar tapak sehingga terjadi kemacetan pada jam-jam tertentu pada koridor Jalan Sriwijaya.



Gambar 3.18 : Aktivitas Transprotasi Sekitar Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

Di sekitar tapak terdapat selokan irigasi yang berukuran lebar 2 m sebagai pengaliran air irigasi air kotor.Juga terdapat tiang listrik,telpon sebagai sarana utilitas yang telah ada di sekitar tapak sehingga memudahkan dalam proses pembangunan .



Gambar 3.19. Utilitas Sekitar Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

3.4.2 Analisis Vegetasi

Sekitar tapak cukup banyak vegetasi, mulai dari vegetasi pohon mangga, pohon rambutan, dan pohon bonsai yang ada di area lokasi tapak. Dan vegetasi di tapak cukup banyak dan terurus dengan baik karna lahan masih berdekatan dengan perkantoran pemerintahan.



Gambar 3.20 : vegetasi di sekitar tapak

Sumber : google earth

Pada pagi hari suhu di sekitar tapak mencapai 25°C sedangkan untuk siang hari mencapai 26° untuk sore hari mencapai 32° dan pada malam hari sendiri 24° adanya saluran air bersih PDAM, jaringan listrik dan telpon pada tapak terdapat drainase air kotor dengan 1 m. Tapak yang akan di jadikan area tapak berbentuk jajar genjang, dengan hembusan angin pelan dari arah utara ke selatan.

3.5. Analisa Potensi dan Kendala

Berikut adalah beberapa potensi dan kendala yang ada pada lokasi site di antaranya sebagai berikut :

3.5.1 Potensi

1. Potensi pada Tapak

Memiliki utilitas jaringan yang memadai karena dekat sehingga memudahkan dalam pembangunan kemudian Tapak dekat dengan pusat kota sehingga mudah di jangkau dari beberapa tempat yang ada di Semarang. dan Memiliki topologi tanah yang cukup rata sehingga memudahkan dalam proses desain

2. Potensi pada bangunan

Di sekitar tapak terdapat bangunan dengan berbagai fungsi, namun bangunan yang memiliki fungsi seperti rekreasi masih kurang di sekitar lokasi, sehingga dengan adanya bangunan galeri yang memiliki fungsi rekreasi ini menjadi suatu wujud baru di sekitar lokasi yang bisa jadi daya tarik orang yang lewat di sekitar lokasi terhadap bangunan karena fungsi dan bentuknya.

3. Potensi pada lingkungan sekitar

Pada lingkungan tapak memiliki aktivitas yang ramai di karena dekat dengan pusat kota sehingga banyak aktivitas masyarakat dan kendaraan yang melewati tiap harinya di sepanjang koridor jalan Sriwijaya, yang merupakan lokasi tapak ini berada . Dengan adanya aktivitas tersebut menjadi salah satu potensi untuk mengenalkan kepada orang banyak mengenai bangunan galeri melalui aktivitas yang ada di lingkungan sekitar tapak. Di sekitar tapak juga sudah ada bangunan pos aparat polisi yang ada di sekitar lokasi sehingga memberikan keamanan pada galeri dan merendahkan tingkat dari aksi Kriminal atau pencurian ke dalam galeri.

3.5.2 Kendala

1. Kendala Terhadap tapak

Di lokasi tapak akses masuk existing hanya memiliki satu jalur untuk masuk dan keluar kedalam galeri sehingga dapat menghambat fleksibilitas akses keluar masuk kendaraan ke dalam tapak. Karena bisa menyebabkan terjadi kemacetan di ruang koridor Jl Sriwijaya ketika kendaran keluar masuk ke lokasi

2. Kendala Terhadap Bangunan

Terdapat konflik bangunan antara fungsi bangunan galeri yang memiliki rekreasi seni dengan fungsi bangunan yang ada di sekitar yang kebanyakan bangunan di dominasi oleh bangunan komersial, perkantoran, pertokoan dan rumah warga yang ada di bangunan.

3. Kendala terhadap lingkungan sekitar

Di lokasi tapak memiliki aktivitas suara yang cukup tinggi dan aktivitas kendaraan yang cukup ramai karena terdapat perumahan warga dan bangunan lainnya yang cukup padat di sekitar lokasi, di lokasi juga sering terjadi kemacetan pada jam-jam tertentu sehingga terjadi kemacetan pada jam tertentu. Sehingga menyebabkan akses menjadi cukup terhambat akses ke lokasi ketika terjadi kemacetan. Banyak bangunan yang berdiri di lingkungan sekitar tapak mengurangi visibilitas penglihatan view from site.

3.6. Anallisis Masalah

A. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Bangunan proyek berfungsi sebagai bangunan galeri yang sifatnya mewadahi karya-karya seni agar dapat untuk di pertunjukan. Sehingga perlu nya pengolahan pada ruang khusus pameran yang di gunakan untuk, ruang display karya seni. Oleh karena itu perlunya pengamanan terhadap karya seni lukis dan patung karena rentan terganggu, salah satunya oleh manusia yaitu pengunjung agar tidak terjadi kerusakan seperti tercoret, terjatuh, tersenggol yang mengakibatkan kerusakan pada karya seni. Maka dari itu harus adanya sistem keamanan atau batas pengunjung terhadap karya seni agar tidak terjadinya hal yang yang tidak di inginkan terhadap karya.

Galeri juga memiliki fungsi seperti tempat rekreasi sehingga perlunya pengolahan ruang dan bentuk yang dapat menarik pengunjung yang datang ke dalam bangunan. Maka itu tatanan organisasi ruang di dalam galeri di buat menarik agar tidak membosankan bagi pengunjung untuk berkeling menikmati karya seni. Begitu pula dengan bentuk bangunan galeri agar bisa menarik pengunjung yang lewat untuk datang dan berkunjung ke dalam bangunan.

B. Masalah Bangunan Dengan Lingkungan Tapak

Pada area lingkungan tapak bangunan yang berdiri memiliki beberapa macam fungsi bangunan seperti bangunan komersil, pertokoan dan perkantoran. sehingga terdapat kontras dengan fungsi bangunan yang di gunakan sebagai tempat rekreasi seperti galeri dengan fungsi bangunan yang sudah ada di lokasi tapak. Area tapak juga memiliki lalu lintas yang cukup padat pada jam tertentu sehingga perlunya penataan pada ruang luar pada area tapak. Terutama pada area entrance masuk ke dalam galeri yang akan di buat ke dalam proyek sehingga tidak menimbulkan kemacetan kepada pada koridor jalan Sriwijaya yang merupakan akses jalan utama.

C. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Luar Tapak

Pada lingkungan tapak sendiri bangunan di dominasi oleh bangunan komersial yang berfungsi sebagai tempat untuk berdagang dan kantor instansi pemerintahan maupun swasta. Sedangkan proyek yang akan di bangun adalah sebuah bangunan galeri yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata seni sehingga terdapat konflik dari segi fungsi bangunan di dalam kawasan lingkungan tapak tersebut.

3.7. Masalah-Masalah yang Muncul

Dari beberapa jenis analisis ada beberapa jenis masalah yang di uraikan di atas terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu :

- a. Bagaimana pengolahan ruang dan bentuk bangunan di dalam galeri, yang mempunyai fungsi sebagai tempat rekreasi karya seni agar dapat menarik dan atraktif agar tidak membosankan bagi pengunjung agar mau datang dan berkunjung ke dalam galeri
- b. Lingkungan tapak memiliki aktivitas yang cukup ramai karena dekat dengan pusat kota dari manusia maupun kendaraan yang melewati di sekitar tapak sehingga di lingkungan tapak sendiri sering terjadi ya macet pada jam-jam tertentu.
- c. Terdapat konflik antara fungsi bangunan proyek yang berfungsi sebagai tempat wisata dengan fungsi bangunan kebanyakan di lingkungan di sekitar tapak yang sebagai bangunan komersial untuk berdagang dan kantor.

Dari beberapa analisis masalah yang telah di uraikan di atas, maka ada beberapa pernyataan masalah yang di ambil untuk di selesaikan melalui pendekatan arsitektur di antaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang bangunan galeri yang menjadi wadah bekreatifitas bagi seniman, yang menarik dengan menerapkan unsur aliran arsitektur modern pada bangunan
- b. Bagaimana merancang tatanan ruang di dalam galeri yang bisa mempresentasikan unsur seni lukis dan patung ke dalam bangunan dengan pengelolaan ruang.

